

## **Pendampingan Siswa Melalui FGD: Strategi Eksplorasi Minat dan Motivasi Belajar**

Marina Dwi Mayangsari<sup>1\*</sup>, Thaifah Ratna Hidayati<sup>2</sup>, Rika Vira Zwagery<sup>3</sup>, Ainun Alkaff<sup>4</sup>, Adira Alisyaban Zamluni<sup>5</sup>, Ahmad Khairil Ramadhan<sup>6</sup>, Alfian Fazar Azzel Royhan<sup>7</sup>, Aufa Fathya Hakim<sup>8</sup>, Mariyana Mariyana<sup>9</sup>, Maulida Fakhrunnisa<sup>10</sup>, Septyami Nababan<sup>11</sup>, Sibiyani Alian<sup>12</sup>, Ummi Kultsum<sup>13</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13</sup> Universitas Lambung Mangkurat

\*Corresponding author, e-mail: [md.mayangsari@ulm.ac.id](mailto:md.mayangsari@ulm.ac.id)

### **Abstrak**

Pendidikan berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, banyak siswa SMP mengalami kebingungan dalam menentukan minat akademik mereka, sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti arahan orang tua dan pilihan teman. Ketidaksesuaian jurusan dengan minat pribadi dapat menurunkan motivasi belajar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu siswa memahami minat dan potensinya melalui pemberian materi serta diskusi kelompok terarah atau *Focus Group Discussion* (FGD). Kegiatan ini melibatkan 19 siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru sebagai mitra sasaran. Hasil evaluasi menggunakan Paired Sample T-Test menunjukkan bahwa metode FGD tidak memberikan peningkatan motivasi yang signifikan. Meskipun demikian, kegiatan ini tetap memberikan wawasan bagi siswa dalam mengeksplorasi minat mereka.

**Kata Kunci:** Jurusan; Minat; Motivasi; Pendidikan.

### **Abstract**

Education plays a crucial role in shaping quality human resources. However, many junior high school students struggle to identify their academic interests, often influenced by external factors such as parental guidance and peer choices. Mismatched study programs can lead to decreased learning motivation. This study aims to help students explore their interests and potential through instructional sessions and Focus Group Discussions (FGD). The activity involved 19 ninth-grade students from SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru. Statistical analysis using the Paired Sample T-Test revealed that the FGD method did not result in a significant increase in motivation. Nonetheless, this program provided students with valuable insights into self-exploration.

**Keywords:** Education; Interest; Major; Motivation.

**How to Cite:** Mayangsari, M. D. et al. (2026). Pendampingan Siswa Melalui FGD: Strategi Eksplorasi Minat dan Motivasi Belajar. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(3), 753-760.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2026 by author.

---

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menjadi masa krusial dalam pembentukan minat dan motivasi belajar siswa. Siswa SMP berada pada fase perkembangan yang krusial, yakni fase pencarian identitas diri (*identity vs. role confusion*), di mana remaja mulai mempertanyakan siapa dirinya, apa nilai-nilai yang dipegangnya, serta minat dan tujuan hidup yang ingin dicapainya (Erikson, 1977). Siswa SMP masih merasa kesulitan untuk menemukan dan memfokuskan diri terhadap minat belajar. Kesulitan yang mereka alami adalah faktor dari keraguan dan kebingungan dalam memilih jurusan yang diminati di bangku sekolah dengan jenjang yang lebih tinggi. Siswa SMP memilih jurusan berdasarkan pilihan teman, pilihan orang tua, dan memilih jurusan yang masih tersedia meskipun tidak sesuai dengan minat bakatnya. Pada akhirnya banyak siswa salah jurusan atau tidak sesuai ekspektasi tersebut yang akhirnya berdampak pada penurunan motivasi belajar siswa (Abdillah et al., 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Farisi et al. (2023), diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara minat belajar dengan motivasi belajar dan perencanaan karir.

Djamarah menyebutkan bahwa minat merupakan kombinasi antara harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, maupun kecenderungan lainnya yang membangun pikiran seseorang (Mardhiah & Julike, 2022). Pendapat lain yang dikemukakan oleh Basri et al. (2021) minat adalah potensi yang dimiliki setiap individu dan diwujudkan dalam berbagai cara.

Holland juga menjelaskan bahwa minat yang dimiliki individu terbentuk karena pengalaman hidup yang telah dijalani. Pengalaman tersebut membentuk minat atau ketertarikan terhadap suatu bidang, contohnya minat di bidang pendidikan (Winkel & Hastuti dalam Waliyuddin & Pangestu, 2022). Menurut Hurlock minat pada anak terbentuk seiring dengan perkembangan mental fisik anak. Hal lain yang mempengaruhi minat pada anak menurut Hurlock adalah kesiapan belajar, kesempatan belajar, dan budaya (Mardhiah & Julike, 2022).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam proses eksplorasi diri adalah melalui diskusi kelompok terfokus atau *Focus Group Discussion* (FGD). FGD merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi secara sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu melalui diskusi kelompok yang bersifat interaktif, dilakukan dalam kelompok kecil, dan dipandu oleh moderator atau fasilitator yang berpengalaman (Krueger & Casey, 2015). Metode ini juga umumnya digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif karena mampu memperoleh data yang kaya dan mendalam melalui interaksi antar peserta (Afiyanti, 2008). Dalam konteks pendidikan, metode FGD memiliki keunggulan seperti meningkatnya partisipasi dalam proses pembelajaran karena tidak hanya melibatkan keaktifan siswa, tetapi juga guru sebagai fasilitator (Sari, 2024). Penelitian lain yang menjelaskan bahwa metode FGD terbukti efektif digunakan pada remaja adalah penelitian Pambuka et al. (2024). Pendekatan interaktif FGD mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan arahan untuk menemukan tujuan, sehingga siswa bisa belajar dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (Habbah et al., 2022).

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan (Rahman, 2021). Peran khas motivasi adalah meningkatkan semangat, kebahagiaan, dan keinginan untuk belajar. Seseorang yang bermotivasi tinggi memiliki banyak energi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar dapat menghabiskan waktu lebih banyak untuk belajar dan lebih rajin dibandingkan dengan anak yang kurang motivasi belajarnya (Elvira et al., 2022).

Prinsip-prinsip motivasi dalam pembelajaran dapat mendukung efektivitas kegiatan belajar, terdapat beberapa prinsip penting dalam penerapan motivasi. Prinsip-prinsip ini meliputi dorongan psikologis dasar, motivasi intrinsik, penggunaan pujian, pemenuhan kebutuhan belajar, dan pembentukan optimisme belajar, yang semuanya memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran (Rahman, 2021).

Mitra kegiatan merupakan SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru yang terletak di Jalan A. Yani No.47, Guntung Payung, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjar Baru, Provinsi Kalimantan Selatan 70714. Studi pendahuluan terhadap kelas IX dilakukan melalui observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong rendah, terutama karena metode pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah sehingga mereka kurang terlibat aktif dalam proses belajar. Selain itu, siswa merasa bingung dalam menentukan jurusan SMA nanti dan merasa jurusan yang telah dipilih saat ini tidak sesuai dengan ekspektasi pribadi. Sebagian besar siswa juga masih sangat dipengaruhi oleh arahan orang tua dalam menentukan minat. Hal ini mencerminkan kurangnya kesadaran siswa dalam memahami minat yang dimiliki. Akibatnya, banyak siswa yang kesulitan dalam mengembangkan potensi diri karena kebingungan dalam menentukan jurusan yang sesuai dengan minat. Penyelenggaraan kegiatan ini bertujuan untuk

membantu siswa SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru dalam menentukan minat dan tujuan, meningkatkan motivasi belajar, dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode pembelajaran FGD.

## Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat dimulai dengan melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan di lapangan. Banyak siswa yang mengalami hambatan mengembangkan potensi diri karena rendahnya motivasi belajar dan kebingungan dalam menentukan jurusan yang sesuai dengan minat. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap siswa meliputi motivasi belajar yang rendah dan kebingungan dalam menentukan minat. Berdasarkan studi pendahuluan, diperoleh siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru berjumlah 19 orang. Adapun hal-hal yang perlu disiapkan dalam kegiatan terdiri dari bahan materi mengenai motivasi dan pengenalan diri, *guide* FGD, lembar *pre-test* dan *post-test*, lembar jendela Johari, lembar Ikigai, serta alat tulis.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu melalui pemberian materi dan FGD. Siswa diberikan materi yang dapat membuat mereka berlatih untuk berpikir kritis. Materi juga diisi dengan pengerjaan lembar jendela Johari dan Ikigai sebagai refleksi siswa pada pengenalan minat, kelebihan, dan kekurangan diri. Setelah itu, dilanjutkan dengan metode FGD, yaitu siswa duduk secara berkelompok dan didampingi oleh tim pengabdian sebagai fasilitator. Pada metode ini, siswa dapat mengeksplorasi minat mereka (*find*), mendapatkan inspirasi dari berbagai sumber (*inspire*), dan menetapkan tujuan konkret (*target*) yang selaras dengan potensi dan keinginan mereka.

Data yang diuji dalam kegiatan ini adalah skor *pre-test* dan *post-test* yang dikerjakan oleh siswa. Instrumen yang digunakan adalah skala motivasi belajar yang dikembangkan oleh Wuryan (2015), terdiri dari 27 item pernyataan dengan skala respons Likert lima poin (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju, skor 1–5), sehingga total skor yang mungkin diperoleh berkisar antara 27 hingga 135. Seluruh item digunakan dalam bentuk aslinya tanpa adaptasi. Mengingat instrumen ini akan diterapkan pada kelompok peserta yang berbeda dari studi sebelumnya, tim pengabdian tidak hanya merujuk pada hasil psikometri Wuryan (2015), melainkan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas ulang pada data 19 siswa peserta kegiatan. Uji validitas dengan metode uji coba terpakai menghasilkan koefisien validitas item minimal 0,30 sehingga seluruh item dinyatakan valid, sementara uji reliabilitas dengan metode Cronbach's Alpha menghasilkan koefisien sebesar 0,913, yang mengindikasikan konsistensi internal yang tinggi untuk kelompok peserta ini.

Sebelum pemberian materi dan FGD, siswa diberikan lembar *pre-test* untuk dikerjakan masing-masing. Beberapa minggu kemudian, tim pengabdian memberikan *post-test* untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mendapatkan edukasi. Data yang diperoleh tersebut dianalisis menggunakan *software* IBM SPSS Statistic menggunakan analisis Paired Sample T-Test. Uji Paired Sample T-Test digunakan untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan rata-rata antara dua skor atau kondisi berbeda pada kelompok sampel yang sama (Shadiqi, 2023). Hasil analisis tersebut digunakan sebagai data pelaporan kegiatan. Secara keseluruhan, tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan berlokasi di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru ini bertujuan untuk memantik minat para siswa, serta agar para siswa memiliki motivasi hidup dan tujuan yang jelas. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam membantu para siswa dalam menemukan minat dan potensi dirinya. Melalui metode FGD diharapkan memberikan arah dalam meraih cita-cita dan tujuannya di masa depan.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada Selasa, 12 November 2024 pukul 09.00 – 10.00 WITA dengan siswa berjumlah 19 orang sebagai peserta kegiatan. Dalam hal ini, peneliti telah memperoleh izin dari mitra untuk pelaksanaan kegiatan. Peneliti juga memastikan bahwa pihak sekolah telah menyetujui pelaksanaan program ini, dan siswa yang terlibat memberikan persetujuan untuk berpartisipasi pada kegiatan FGD. Rangkaian kegiatan dari pengabdian masyarakat ini diawali dengan pengerjaan *pre-test* selama 5 menit dan dilanjutkan dengan pemberian materi melalui metode ceramah dan *power point* sebagai media visual selama 30 menit. Materi berisi tentang pengertian motivasi dan penjelasan mengenai pentingnya motivasi. Selain itu, materi juga berisi tentang tipe kepribadian menurut [Holland \(1997\)](#) yang terbagi menjadi 6 tipe, yakni realistik, investigatif, artistik, sosial, *enterprising*, dan konvensional.



**Gambar 2. Pengerjaan Jendela Johari**

Materi dilanjutkan dengan pembahasan pengenalan sekaligus petunjuk pengisian mengenai jendela Johari dan Ikigai 10. Setelah penjelasan jendela Johari, para siswa langsung diserahkan lembar tugas jendela Johari untuk mereka isi. Selain diri sendiri, pengisian jendela Johari melibatkan interaksi antar sesama siswa untuk mengisi bagian daerah buta, yakni kolom di mana dituliskan hal-hal yang diri sendiri tidak ketahui, tapi orang lain ketahui. Pada sesi ini para siswa sangat antusias dan tertarik, beberapa dari mereka juga kebingungan dan mengaku tidak tahu tentang temannya.



**Gambar 3. Pelaksanaan *Focus Group Discussion***

Kegiatan selanjutnya ialah pembentukan kelompok untuk melakukan diskusi. Para siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa dan didampingi dengan 1-2 fasilitator dari tim pengabdian. Sesi ini berlangsung selama waktu kurang lebih 20 menit dengan pembahasan utama minat dan impian para siswa. Selain mendampingi, fasilitator bertugas memoderatori dan mengarahkan pembahasan sesuai dengan *guide* yang telah dibentuk. Fasilitator memantik para siswa dengan pertanyaan tentang peminatan mereka yang sekarang, apakah mereka merasa sesuai atau tidak. Dalam kelompok diskusi, fasilitator juga memberikan para siswa motivasi serta saran untuk minat dan tujuan para siswa kedepannya. Hal-hal yang dibahas saat FGD berkaitan dengan minat dan motivasi belajar siswa. Minat yang dibahas berfokus pada peminatan yang akan diambil saat mereka SMA dan bagaimana meningkatkan motivasi belajar saat ini. Kesimpulan yang didapatkan dari FGD secara keseluruhan siswa mendapatkan gambaran peminatan yang akan dituju dan beberapa cara meningkatkan motivasi belajar dengan menemukan lingkungan pertemanan yang suportif.

Kegiatan diakhiri dengan pemberian instruksi pengerjaan Ikigai. Pengerjaan Ikigai dilakukan di rumah masing-masing siswa dikarenakan waktu yang terbatas. Selama kegiatan, beberapa siswa antusias mengikuti kegiatan. Namun, beberapa siswa lainnya pasif dan kurang terlibat dalam berpartisipasi. Hasil diskusi dari FGD belum optimal akibat hanya sebagian siswa yang berkontribusi. Pelaksanaan *post-test* dilakukan setelah sepuluh hari dari kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan, tepatnya Jumat, 22 November 2024 pukul 08.30 – 08.50 WITA. Hal ini bertujuan agar memberikan waktu perubahan perilaku terjadi pada diri siswa setelah mendapatkan edukasi.



Gambar 4. Foto Bersama

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan *software* IBM SPSS Statistic untuk mengetahui pemahaman minat siswa terhadap motivasi belajar melalui FGD sebelum dan sesudah pengabdian. Sebelum pengujian data menggunakan uji Paired Sample T-Test, perlu diketahui normalitas data terlebih dahulu sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

| Test of Normality |                    |    |      |              |    |      |
|-------------------|--------------------|----|------|--------------|----|------|
|                   | Kolmogorov-Smirnov |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|                   | Statistic          | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| PRE               | ,19                | 19 | ,200 | ,939         | 19 | ,254 |
| POST              | ,099               | 19 | ,200 | ,973         | 19 | ,826 |

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa uji Shapiro-Wilk di data pretest bernilai ( $D(19) = 0,939$ ;  $p = 0,254$ ) dan data POST bernilai ( $D(19) = 0,973$ ;  $p = 0,826$ ). Nilai signifikansi menunjukkan nilai di atas 0,05 sehingga ditemukan adanya data yang terdistribusi normal. Dalam hal ini, peneliti menjadikan hasil perhitungan Saphiro-Wilk untuk menjadi acuan uji normalitas mempertimbangkan jumlah sampel yang kurang dari 50 ( $N < 50$ ) (Ahadi & Zain, 2023).

Tabel 2. Hasil Paired Sample Statistics

| Paired Sample Statistics |      |       |   |                |                 |
|--------------------------|------|-------|---|----------------|-----------------|
|                          |      | Mean  | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pair 1                   | PRE  | 71,74 | 9 | 5,810          | 1,333           |
|                          | POST | 70,74 | 9 | 6,436          | 1,477           |

Berdasarkan hasil tabel di atas, nilai rata-rata *pre-test* adalah 71,74 dengan standar deviasi 5,810, sedangkan nilai rata-rata *post-test* adalah 70,74 dengan standar deviasi 6,436. Penurunan skor yang diperoleh antara pre-test dan post-test menunjukkan tidak ditemukannya perubahan yang signifikan dalam pemahaman minat siswa terhadap motivasi belajar menggunakan diskusi kelompok. Standar deviasi pada data *post-test* lebih besar dibandingkan data *pre-test*, hal ini menunjukkan bahwa hasil setelah diskusi kelompok lebih bervariasi dibandingkan dengan sebelum diskusi kelompok.

Tabel 3. Hasil Paired Sample Test

| Paired Sample Test |       |                |                 |                                           |       |       |   |                 |
|--------------------|-------|----------------|-----------------|-------------------------------------------|-------|-------|---|-----------------|
| Paired Differences |       |                |                 |                                           |       |       |   |                 |
|                    |       |                |                 | 95% Confidence Interval of the Difference |       |       |   |                 |
|                    | Mean  | Std. Deviation | Std. Error Mean | Lower                                     | Upper | t     | f | Sig. (2-tailed) |
| PRE-POST           | 1,000 | 4,110          | ,943            | ,981                                      | 2,981 | 1,061 | 8 | ,303            |

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji-t menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* adalah 1,000 dengan standar deviasi 4,110. Rentang interval kepercayaan 95% berada di antara -0,981 dan 2,981, nilai t sebesar 1,061 dengan df 18 dan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,303. Dikarenakan nilai signifikansi lebih dari 0,05, hasil uji-t ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, pemahaman minat siswa terhadap motivasi belajar tidak mengalami peningkatan secara signifikan setelah dilaksanakannya FGD.



**Gambar 5. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post Test**

Berdasarkan hasil output menggunakan SPSS dengan memakai uji Paired Sample T-Test, dapat disimpulkan bahwa pemahaman minat siswa terhadap motivasi belajar melalui FGD tidak mengalami peningkatan secara signifikan setelah intervensi. Hasil ini menunjukkan adanya penurunan skor rata-rata dari pre-test ke post-test, meskipun tidak signifikan secara statistik.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa masalah umum yang ditemui sebagai kendala selama kegiatan berlangsung:

#### ***Keterbatasan waktu kegiatan***

Waktu yang tersedia untuk setiap sesi kegiatan sangat terbatas, sehingga pembahasan materi tidak dapat dilakukan secara mendalam. Akibatnya, pengerjaan Ikigai harus dilanjutkan di rumah masing-masing siswa. Hal ini berpotensi memengaruhi efektivitas pembelajaran serta proses refleksi yang seharusnya lebih optimal jika dilakukan secara terarah dalam kegiatan. Sejalan dengan [Trusulo \(2024\)](#), penerapan FGD terhadap motivasi belajar umumnya dirancang dalam beberapa siklus yang terdiri dari sejumlah tahap berulang. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan motivasi belajar melalui FGD cenderung memerlukan proses yang berkelanjutan, bukan intervensi tunggal.

#### ***Partisipasi yang tidak merata***

Beberapa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, tetapi ada juga yang terlihat kurang terlibat. Ketidakseimbangan ini cukup memengaruhi dinamika kelompok, terutama dalam sesi diskusi. Sebagian siswa hanya mengikuti arahan tanpa memberikan kontribusi yang signifikan, sehingga hasil diskusi menjadi kurang maksimal.

#### ***Kurangnya pemahaman awal***

Beberapa siswa mengalami kendala dalam memahami materi yang disampaikan, terutama pada bagian konsep jendela Johari dan Ikigai. Hal ini disinyalir akibat perbedaan tingkat pemahaman dan pengetahuan awal siswa, serta terbatasnya waktu untuk menjelaskan materi secara lebih rinci.

#### ***Keterbatasan fasilitator***

Setiap kelompok memang didampingi oleh fasilitator, tetapi jumlahnya tidak sebanding dengan banyaknya siswa. Hal ini menyebabkan pendampingan di beberapa kelompok menjadi kurang optimal. Akibatnya, diskusi dan proses penggalian minat serta motivasi siswa kurang berjalan dengan lancar.

#### ***Perbedaan tingkat kesiapan siswa***

Tidak semua siswa merasa nyaman untuk berbagi atau mendiskusikan minat serta potensi diri mereka, terutama dalam suasana diskusi kelompok. Beberapa siswa tampak canggung atau ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat, yang memengaruhi dinamika interaksi dalam kelompok.

#### ***Kesulitan dalam mengisi Jendela Johari***

Saat sesi pengisian jendela Johari, beberapa siswa mengaku mengalami kesulitan mengisi bagian "daerah buta" karena kurangnya interaksi mendalam dengan teman sekelas. Hal ini menunjukkan perlunya

program tambahan untuk membangun hubungan yang lebih kuat antar siswa sebelum kegiatan semacam ini dilaksanakan.

Selain faktor durasi intervensi dan partisipasi yang tidak merata, ketidaksignifikanan hasil ini juga diduga dipengaruhi oleh jeda waktu pelaksanaan *post-test* yang cukup lama, yaitu sepuluh hari setelah kegiatan dilaksanakan. Berdasarkan Teori Kurva Lupa (*forgetting curve*) oleh Ebbinghaus (1885), informasi yang baru dipelajari mengalami penurunan retensi paling tajam dalam waktu singkat setelah proses belajar berlangsung. Penurunan ini semakin besar seiring bertambahnya jarak waktu dari momen pembelajaran, tanpa adanya pengulangan atau penguatan lanjutan. Temuan ini juga didukung secara ilmiah oleh Murre dan Dros (2015), yang mengonfirmasi bahwa pola penurunan retensi tersebut konsisten meskipun diuji dengan metode terbaru. Dengan demikian, jeda sepuluh hari sesi penguatan lanjutan pada kegiatan ini berpotensi menyebabkan sebagian materi yang telah disampaikan mengenai hasil refleksi Johari Window dan Ikigai memudar dari ingatan siswa sebelum *post-test* dilaksanakan, sehingga skor *post-test* tidak sepenuhnya mencerminkan pemahaman maupun perubahan motivasi belajar siswa secara aktual.

## Kesimpulan

Kegiatan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dan membantu mengembangkan motivasi serta keterampilan tujuan hidup yang jelas. Metode *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan kepada siswa tidak mengalami peningkatan secara signifikan dari hasil SPSS menggunakan uji Paired Sample T-Test. Kegiatan pengabdian ini terdapat kendala umum, seperti keterbatasan waktu kegiatan, partisipasi yang tidak merata, kurangnya pemahaman di awal, keterbatasan fasilitator, perbedaan tingkat kesiapan siswa, kesulitan dalam mengisi jendela johari, dan kurangnya waktu evaluasi pasca intervensi, tetapi kegiatan tetap berjalan lancar hingga akhir. Harapan untuk pengabdian selanjutnya adalah dapat mengoptimalkan hal-hal yang ada pada keterbatasan pada kegiatan ini sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih luas. Selain itu, persiapan yang lebih matang juga diperlukan seperti memberikan interval yang lebih panjang atau pelaksanaan tahap-tahap intervensi yang berulang agar diperoleh hasil yang efektif.

## Deklarasi Penulis

### Kontribusi Penulis

Seluruh penulis berkontribusi dalam proses kegiatan pengabdian dan penulisan artikel ini. Kontribusi meliputi perumusan ide dan tujuan penelitian, penyusunan metode, pengumpulan dan analisis data, interpretasi hasil, penulisan naskah, serta peninjauan dan penyuntingan naskah akhir.

### Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan yang berkaitan dengan penelitian, kepenulisan, maupun publikasi artikel ini

### Penggunaan AI

Dalam proses penyusunan artikel ini, penulis menggunakan teknologi kecerdasan buatan secara terbatas untuk membantu aspek kebahasaan seperti pemeriksaan tata bahasa dan penyusunan kalimat. AI tidak digunakan untuk menghasilkan data penelitian, melakukan analisis data, atau menentukan hasil dan kesimpulan penelitian. Seluruh artikel telah ditinjau dan diverifikasi oleh penulis yang bertanggungjawab penuh atas isi dan keakuratan artikel.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ini. Apresiasi khusus disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data, memberikan masukan terhadap penelitian, serta mendukung penyelesaian artikel ini.

## Daftar Pustaka

- Abdillah, S. A. S., Saputra, A. M. A., & Sahlan, M. F. F. (2022). Pengembangan sistem pendukung keputusan penelusuran minat bakat siswa SMP dalam memilih jurusan di SMK berbasis web. *Jurnal Fokus Elektroda: Energi Listrik, Telekomunikasi, Komputer, Elektronika dan Kendali*, 7(3), 147-154. <https://doi.org/10.33772/jfe.v7i3.1>.

- 
- Afiyanti, Y. (2008). Focus group discussion (diskusi kelompok terfokus) sebagai metode pengumpulan data penelitian kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58–62. <https://doi.org/10.7454/jki.v12i1.201>.
- Ahadi, G. D., & Zain, N. N. L. E. (2023). Pemeriksaan Uji Kenormalan dengan Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling dan Shapiro-Wilk. *Eigen Mathematics Journal*, 6(1), 11–19. <https://doi.org/10.29303/emj.v6i1.131>.
- Basri, H., Afdal, A., & Yusuf, A. M. (2021). Kesesuaian antara bakat dan minat dalam menentukan jurusan pendidikan tinggi melalui bimbingan karir di sekolah menengah atas. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(2), 157-163.
- Ebbinghaus, H. (1885/2013). Memory: A contribution to experimental psychology. *Annals of Neurosciences*, 20(4), 155–156.
- Elvira, Neni Z, D. (2022). Studi literatur: Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 350–359. <https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.767>.
- Erikson, E. H. (1968). Identity: Youth and Crisis. New York: W. W. Norton & Company. American Psychological Association (APA). (2020). Adolescent Identity Development.
- Farisi, A., Herlambang, A. D., & Zulvarina, P. (2023). Hubungan minat belajar dan motivasi belajar siswa terhadap perencanaan karier siswa jurusan teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri 3 Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 7(4), 1872-1882.
- Habbah, E. S. M., Husna, E. N., Yantoro, Y., & Setiyadi, B. (2023). Strategi guru dalam pengelolaan kelas yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(1), 18-26. <https://doi.org/10.24853/holistika.7.1.18-26>.
- Holland, J. L. (1997). *Making vocational choices: A theory of vocational personalities and work environments*. Psychological Assessment Resources.
- Krueger, R. A., & Casey, M. A. (2015). Focus groups: A practical guide for applied research (5th ed.). Sage Publications.
- Mardhiah, A., & Julike, M. (2023). Strategi guru kelas dalam pengembangan bakat minat peserta didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues. *Intelektualita*, 11(02).
- Murre, J. M. J., & Dros, J. (2015). Replication and Analysis of Ebbinghaus' Forgetting Curve. *PLoS ONE*, 10(7), e0120644. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0120644>
- Pambuka, F. R. S., Anganthi, N. R. N., Indratama, I., Handayani, N. D. P., Faizah, N., Pratama, K. Y., ... & Madina, M. W. (2024). Mengkritisi pernikahan dini remaja melalui metode diskusi kelompok terfokus pada siswa menengah di Solo Raya. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 1170-1184. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i4.19657>.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.
- Sari, F. F., & Kuswanti, N. (2024). Implementasi model kooperatif metode FGD pada pembelajaran biologi untuk meningkatkan partisipasi siswa kelas X-9 di SMAN 1 Sidoarjo. *Jurnal Inovasi Kreativitas Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 26-30.
- Shadiqi, M. A. (2023). *Statistik untuk penelitian psikologi dengan SPSS*. PT RajaGrafindo Persada (Rajawali Pers).
- Trusulo, Y. S. R., Haryono, B., Heryanto, J., & Jap, E. (2024). Penerapan focus group discussion untuk meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan kerohanian siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(3), 717-728.
- Waliyuddin, M., & Pangestu, A. (2022). Faktor yang mempengaruhi minat siswa perbankan syariah melanjutkan studi ke perguruan tinggi jurusan perbankan syariah di Bogor. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 276-286.
- Wuryan, D. (2015). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran matematika kelas VI di MI Darusalam Kolomayan, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2014/2015. Disertasi dipublikasikan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/625>.
-